

Konsep Pengembangan Agrowisata yang Berbasis pada Masyarakat

Hamsah

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
hamsah@itbpolman.ac.id

Abstrak

Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ini banyak terbentuk dari perilaku masyarakat dan kondisi fisik lingkungan. Dari kondisi lingkungan dan perilaku atau kebiasaan masyarakat memberi dampak positif terhadap pariwisata. Tak terkecuali terbentuknya kawasan agrowisata yang mendongkrak kondisi perekonomian masyarakat lokal dan menjadi pendapatan daerah. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat terlibat aktif dalam manajemen dan mengontrol pembangunan agrowisata. Sehingga adanya agrowisata memperluas dampak sektor pariwisata pada perekonomian lokal (Local Economic Development) masyarakat di sekitar kawasan wisata. Masyarakat memiliki peluang dalam bentuk pekerjaan dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata secara luas. Semakin majunya agrowisata di setiap daerah maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap praktek Community Based Tourism dan juga memberikan manfaat pada masyarakat serta pendapatan setiap daerah. Kata kunci: kata kunci dituliskan dalam 5 kata yang sebaiknya merupakan subset dari judul makalah, ditulis dengan menggunakan huruf kecil kecuali untuk singkatan, dan dipisahkan dengan tanda baca koma untuk antar kata.

Kata Kunci: Agrowisata, Pembangunan, Masyarakat

Korespondensi Email : hamsah@itbpolman.ac.id

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.60>

Diterima Redaksi : 12-06-2023 | **Selesai Revisi** : 25-07-2023 | **Diterbitkan Online** : 30-07-2023

1. PENDAHULUAN

Agrowisata sering dikaitkan dengan istilah pariwisata yang menggabungkan antara kegiatan pertanian dengan objek wisata. Istilah "agrowisata" berasal dari bahasa Indonesia, di mana "agro" merujuk pada sektor pertanian dan "wisata" mengacu pada kegiatan liburan atau perjalanan rekreasi.

Agrowisata biasanya dilakukan di daerah pedesaan atau perkebunan, di mana para pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan pertanian. Mereka bisa mempelajari proses bercocok tanam, merawat tanaman, memanen hasil pertanian, dan memahami lebih lanjut mengenai kehidupan di pedesaan. Menurut Widyaduta (2009) agrowisata terdiri atas lima daya tarik wisata antara lain: kebun raya, perkebunan, tanaman pangan dan holtikultura, perikanan, dan pertanian.

Selain itu, agrowisata juga menawarkan berbagai kegiatan dan fasilitas wisata seperti jalan-jalan di kebun atau perkebunan, bersepeda, menunggang kuda, memetik buah, dan mencicipi makanan lokal yang terbuat dari hasil pertanian setempat. Beberapa tempat agrowisata juga menyediakan fasilitas penginapan seperti villa atau cottage sehingga pengunjung dapat menghabiskan lebih banyak waktu di sana.

Tujuan utama agrowisata adalah untuk memberikan pengalaman edukatif dan rekreasi yang berhubungan dengan pertanian kepada para pengunjung. Selain itu, agrowisata juga berperan dalam mendukung perekonomian lokal dengan mempromosikan produk pertanian dan memperluas peluang usaha di sektor pariwisata.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kombinasi *library research* dengan *field research*. Teknik literatur riset memakai *desk review* hasil-hasil penelitian terkait agrowisata, sumber data sekunder yang realtime dan valid dalam kebijakan kepariwisataan pemerintah setempat serta literatur lain terkait topik penelitian.

Studi lapangan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi kerangka topik penelitian khususnya pembangunan kawasan agrowisata berbasis masyarakat. Agrowisata pada umumnya

dilakukan di daerah pedesaan atau perkebunan, di mana para pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan pertanian. Mereka bisa mempelajari proses bercocok tanam, merawat tanaman, memanen hasil pertanian, dan memahami lebih lanjut mengenai kehidupan di pedesaan.

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Suparmin dkk (2020) bahwa Agrowisata didukung oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri atas lokasi yang strategis, dukungan geografis alam, adanya dukungan dana desa, belum adanya manajemen yang baik serta kurangnya sarana wisata, keterbatasan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas. Faktor eksternal terdiri atas dukungan pemerintah daerah, minat masyarakat tinggi terhadap wisata, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, adanya tempat wisata pesaing, terjadinya alih fungsi lahan pertanian, potensi pencemaran lingkungan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Carvalho dkk (2022). Ia mengatakan bahwa agrowisata dapat berkembang dengan jalan dengan membuat berbagai inovasi, dan meningkatkan promosi yang berkelanjutan agar dapat menarik perhatian wisatawan akan inovasi jenis atraksi dan objek wisata yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dkk (2022) yaitu mengembangkan agrowisata dengan cara mempromosikan Agrowisata yakni dengan melakukan branding pada media sosial, karena pada era global saat ini media sosial merupakan media paling efektif untuk memperkenalkan sesuatu hal dengan cepat kepada masyarakat luas. Faktor yang menjadi pendukung, Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat sangat mendukung dengan keberadaan obyek wisata.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muchlis dan Santoso (2017) bahwa kriteria pengembangan agrowisata yang terdiri dari variabel atraksi dan jenis komoditas pertanian, objek wisata lain, fasilitas, infrastruktur, kerjasama, transportasi, ketahanan bencana, sikap dan keramahan masyarakat, dan produk agrowisata.

3.2. Potensi kawasan sebagai destinasi agrowisata

Potensi kawasan sebagai destinasi agrowisata bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi sebuah kawasan sebagai destinasi agrowisata:

- a. Sumber Daya Pertanian: Potensi kawasan sebagai destinasi agrowisata terkait erat dengan jenis dan kualitas sumber daya pertanian yang ada di wilayah tersebut. Keberadaan kebun buah-buahan, perkebunan kopi, kebun sayur, peternakan, atau jenis pertanian lainnya yang menarik dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin belajar lebih banyak tentang proses pertanian dan berinteraksi dengan alam.
- b. Keanekaragaman Pertanian: Keberagaman jenis tanaman dan produk pertanian yang dapat ditemukan di kawasan tersebut juga dapat meningkatkan potensi agrowisata. Jika kawasan memiliki variasi tanaman yang menarik seperti tanaman eksotis atau tanaman yang langka, ini dapat menarik minat pengunjung untuk melihat dan mempelajari lebih banyak tentang tanaman-tanaman tersebut.
- c. Keindahan Alam dan Lanskap: Keindahan alam dan lanskap kawasan juga dapat menjadi faktor penentu potensi agrowisata. Jika kawasan memiliki pemandangan yang menakjubkan, seperti perbukitan, pegunungan, atau daerah pedesaan yang indah, ini dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan menikmati suasana alam yang sejuk sambil berpartisipasi dalam kegiatan pertanian.
- d. Aksesibilitas: Aksesibilitas kawasan agrowisata sangat penting untuk menarik pengunjung. Jika kawasan tersebut mudah dijangkau dengan transportasi umum atau memiliki akses yang baik melalui jalan raya, ini akan memudahkan wisatawan untuk datang ke sana dan dapat meningkatkan potensi agrowisata.
- e. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung: Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, tempat parkir, toilet, dan fasilitas rekreasi juga berperan penting dalam menentukan potensi kawasan sebagai destinasi agrowisata. Fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan mendukung kegiatan wisata di kawasan tersebut.
- f. Kehadiran Aktivitas dan Pengalaman Interaktif: Potensi agrowisata juga dapat ditingkatkan dengan menyediakan berbagai aktivitas dan pengalaman interaktif bagi pengunjung. Misalnya, kegiatan memetik buah, mengikuti proses pembuatan produk pertanian, atau berpartisipasi dalam demo pertanian. Hal ini akan memberikan pengalaman praktis dan edukatif kepada pengunjung.

- g. Budaya Lokal dan Tradisi: Kehadiran budaya lokal dan tradisi pertanian yang kaya juga dapat meningkatkan potensi agrowisata. Pengunjung dapat terlibat dalam kegiatan budaya seperti festival pertanian atau mempelajari tradisi pertanian khas daerah tersebut.

Potensi kawasan sebagai destinasi agrowisata dapat bergantung pada kombinasi faktor-faktor di atas. Sebuah kawasan yang memiliki sumber daya pertanian yang unik, keindahan alam yang menarik, aksesibilitas yang baik, serta infrastruktur dan fasilitas yang mendukung, memiliki potensi yang lebih besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata yang sukses.

3.3. Fungsi Agrowisata

Fungsi agrowisata dapat dijalankan melalui fungsi budidaya pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan serta fungsi konservasi, dalam bentuk:

- a. Pelestarian lingkungan. Pengembangan agrowisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan karena jika lingkungan rusak mustahil pariwisata bisa terus berkembang.
- b. Pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana. Sumberdaya alam yang ada bukan untuk dinikmati oleh generasi sekarang saja tetapi juga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, dilarang melakukan eksploitasi sumberdaya alam dengan semena-mena.
- c. Keseimbangan antara konsumsi dan produksi. Berproduksi sesuai dengan permintaan pasar, bukan melakukan penawaran secara berlebihan (over supply).
- d. Peningkatan kapasitas SDM. Jika SDM tidak cakap, maka ada potensi dalam waktu panjang SDM yang ada akan tergusur oleh SDM global yang lebih cakap dan kompeten.
- e. Pemberantasan kemiskinan. Program-program yang ditawarkan pemerintah sebaiknya tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengusaha tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat petani yang sebagian besar masih tergolong miskin.

3.4. Dampak Agrowisata

Agrowisata memiliki beberapa dampak yang dapat dirasakan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa dampak agrowisata yang umum:

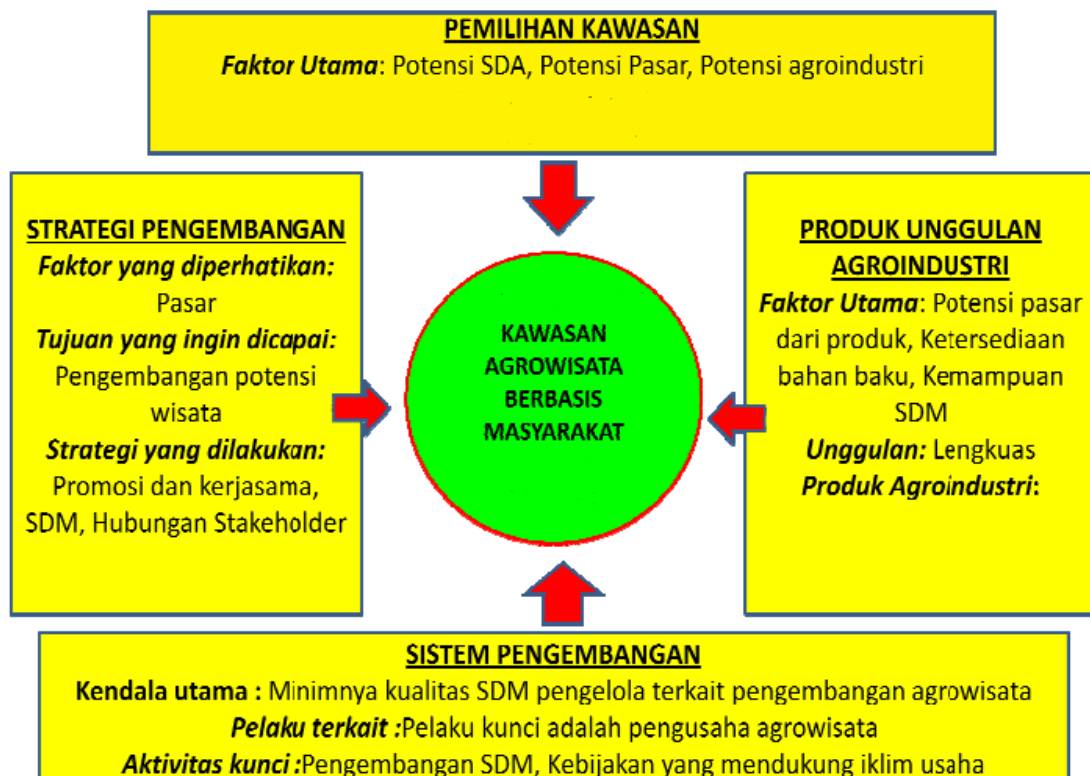
- a. Bidang Ekonomi, agrowisata berdampak pada:
 - 1) Peningkatan Pendapatan Lokal: Agrowisata dapat memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat lokal, terutama melalui peningkatan pariwisata dan penjualan produk pertanian lokal.
 - 2) Peluang Usaha: Pembangunan kawasan agrowisata menciptakan peluang usaha baru, seperti warung makan, homestay, toko oleh-oleh, dan jasa transportasi, yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.
 - 3) Peningkatan Kesejahteraan: Dengan adanya potensi pendapatan tambahan dari agrowisata, masyarakat lokal dapat mengalami peningkatan kesejahteraan, meningkatkan taraf hidup, dan memperbaiki infrastruktur serta akses ke layanan dasar.
- b. Bidang Sosial, agrowisata berdampak pada:
 - 1) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan: Agrowisata memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memahami proses pertanian dan kehidupan pedesaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan tentang produk pertanian.
 - 2) Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Pembangunan agrowisata dapat melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan, memberikan kesempatan partisipasi dan membangun rasa memiliki terhadap destinasi tersebut.
 - 3) Pelestarian Budaya: Agrowisata dapat membantu mempertahankan tradisi dan budaya lokal dengan mempromosikan kegiatan dan produk tradisional yang terkait dengan pertanian.
- c. Bidang Lingkungan, agrowisata berdampak pada:
 - 1) Konservasi Sumber Daya Alam: Pembangunan agrowisata yang berkelanjutan dapat mendorong konservasi sumber daya alam seperti air, tanah, dan keanekaragaman hayati, serta mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan.
 - 2) Edukasi Lingkungan: Agrowisata dapat menjadi platform untuk mengedukasi pengunjung tentang pentingnya kelestarian lingkungan, keanekaragaman hayati, dan perlindungan alam.

Namun, penting untuk memperhatikan dampak negatif yang mungkin timbul dari agrowisata, seperti kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, ketergantungan ekonomi pada pariwisata yang dapat mengurangi diversifikasi ekonomi, dan masalah sosial seperti peningkatan ketimpangan sosial atau pengusuran masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan berkelanjutan diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif agrowisata.

3.5. Pembangunan Agrowisata

Pembangunan kawasan agrowisata melibatkan serangkaian langkah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi pengunjung. Berikut adalah beberapa tahapan yang umum dilakukan dalam pembangunan kawasan agrowisata:

- Studi Kelayakan:** Tahap ini melibatkan penelitian dan analisis untuk menilai potensi kawasan sebagai destinasi agrowisata. Studi kelayakan akan melibatkan analisis pasar, analisis potensi pertanian, evaluasi infrastruktur, dan aspek-aspek keuangan untuk menentukan apakah pembangunan kawasan agrowisata layak dilakukan.
- Perencanaan dan Desain:** Tahap ini melibatkan perencanaan dan desain detail kawasan agrowisata. Ini mencakup perencanaan layout kawasan, termasuk zona-zona pertanian, fasilitas wisata, infrastruktur, dan aksesibilitas. Perencanaan juga mencakup pemilihan jenis pertanian yang akan dikembangkan, penentuan kegiatan wisata yang akan ditawarkan, dan perancangan fasilitas penunjang seperti tempat parkir, toilet, dan restoran.
- Pembangunan Infrastruktur:** Tahap ini melibatkan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, saluran irigasi, sistem drainase, listrik, dan sumber air. Infrastruktur ini penting untuk mendukung kegiatan pertanian dan memberikan fasilitas yang memadai bagi pengunjung.
- Pengembangan Pertanian:** Bagian ini melibatkan pengembangan dan pengelolaan area pertanian di kawasan agrowisata. Pertanian dapat berupa kebun buah, kebun sayur, kebun bunga, perkebunan kopi, peternakan, atau kegiatan pertanian lainnya. Pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dipertimbangkan untuk menjaga keberlanjutan kawasan agrowisata.
- Pembangunan Fasilitas Wisata:** Tahap ini melibatkan pembangunan fasilitas wisata yang mendukung kegiatan rekreasi dan edukasi. Fasilitas tersebut dapat berupa pusat informasi, area pameran, jalan setapak, taman, area piknik, tempat bermain anak-anak, dan area tempat makan. Pengembangan fasilitas perlu mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan pengunjung.
- Promosi dan Pemasaran:** Setelah kawasan agrowisata selesai dibangun, promosi dan pemasaran menjadi penting untuk menarik pengunjung. Ini dapat dilakukan melalui media cetak, media sosial, situs web, dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Promosi juga dapat melibatkan kerjasama dengan agen perjalanan, pengembangan paket tur, atau program promosi khusus.
- Pengelolaan dan Pemeliharaan:** Setelah kawasan agrowisata beroperasi, pengelolaan dan pemeliharaan secara rutin sangat penting. Ini termasuk pengawasan kegiatan pertanian, pemeliharaan fasilitas, manajemen kebersihan, keamanan pengunjung, dan evaluasi terus-menerus untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.



Pembangunan kawasan agrowisata membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, pemilik lahan, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya. Dengan perencanaan yang matang, pengembangan pertanian yang berkelanjutan, dan promosi yang efektif, kawasan agrowisata dapat menjadi destinasi wisata yang menarik serta memberikan manfaat ekonomi dan edukatif bagi masyarakat setempat.

3.6. Aktivitas Agrowisata

Jenis aktivitas wisatawan dapat dibedakan berdasarkan tingkat keikutsertaan wisatawan dalam aktivitas pertanian, yaitu: aktivitas agrowisata aktif dan aktivitas agrowisata pasif.

- a. Aktivitas agrowisata aktif yaitu aktivitas agrowisata yang menuntut partisipasi aktif dari wisatawan untuk terlibat langsung dalam kegiatan dan proses budidaya pertanian, atau menginterpretasi kegiatan budidaya dengan bantuan interpreter dalam rangka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman dan penyampaian langsung oleh petani/masyarakat lokal. Seorang interpreter harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan petani.
- b. aktivitas agrowisata pasif yaitu Yaitu aktivitas agrowisata yang menekankan pada kegiatan- kegiatan yang bersifat rekreatif. Wisatawan lebih memilih menikmati potensi view, alam pertanian dan suasana pegunungan. Keterlibatan wisatawan dalam aktivitas pertanian kurang. Nilai edukasi didapatkan melalui pemahaman dan pengamatan sendiri oleh wisatawan.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian diatas kegiatan pembangunan agrowisata pada suatu wilayah dapat berproses dengan baik menggunakan 4 kajian pengembangan agrowisata antara lain:

4.1. Kualitas atau Mutu

Mutu ini sangat berperan dan menentukan kemajuan dari wisata pertaian apabila produk pertanian mengalami gagal hasil atau buah yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak dapat memenuhi selera pasar, maka hal ini sangat berpengaruh kepada permintaan dan motivasi kunjungan. Sebelum dipromosikan produksi pertanian harus dilakukan perawatan dan pemeliharaan kawasan agrowisata dan objek agrowisata.

4.2. Kuantitas

Setelah kualitas tercapai hal berikutnya yang menjadi syarat yaitu kuantitas berkelanjutan atau meluas. Misal jumlah produksi atau objek dalam agrowisata perlu ditingkatkan apabila telah memenuhi syarat yang pertama, sehingga wisata ini akan berkembang nantinya.

4.3. Kontinuitas

Hasil atau objek dari agrowisata harus berkesinambungan termasuk kawasan pertanian didalamnya yaitu dengan menambah dan mempertahankan produksi agar semakin meningkat sehingga pengunjung dapat lebih puas dan semakin tertarik terhadap agrowisata tersebut.

4.4. Kompetitif

Sejauh ini semakin hari semakin banyak daerah-daerah lain atau spot wisata yang memunculkan brand masing-masing agrowisata sehingga perlu adanya survei pasar baik terhadap pengunjung dan pengelola. Agar harapan pengunjung dan pengelola dapat sejalan. Maka agrowisata akan semakin besar dan dapat bersaing secara alamiah dan manusiawi. Termasuk objek-objek agrowisata yang harus didesain sedemikian rupa untuk menambah nilai positif terhadap agrowisata.

Untuk mewujudkan pembangunan agrowisata ini harus mencapai target dari syarat terbentuknya pembangunan wisata tersebut. Menurut Widyaduta (2009) bahwa pentingnya membangun sinergi, komunikasi, dan koordinasi antar pengelola agrowisata di berbagai daerah. Selain itu, pemerintah wajib ikut mendorong dan memotivasi serta berpartisipasi demi pembangunan agrowisata ini terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat, lingkungan, NKRI

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dengan adanya agrowisata memperluas dampak sektor pariwisata pada perekonomian lokal masyarakat di sekitar kawasan wisata. Masyarakat memiliki peluang dalam bentuk pekerjaan dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata secara luas. Semakin majunya agrowisata di setiap daerah maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap praktek Community Based Tourism dan juga memberikan manfaat pada masyarakat serta pendapatan setiap daerah.

Pembangunan Agrowisata didasari oleh 4 kegiatan yaitu pemilihan kawasan agrowisata, strategi pengembangan, sistem pengembangan, dan produk unggulan agrowisata/agroindustry. Dari 4 kegiatan tersebut maka pembangunan agrowisata akan terwujud yang sesuai dengan harapan masyarakat.

5.2. Saran/Rekomendasi

Saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutupi kekurangan pada penelitian yang telah dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Carvalho, F., Susilowati, D., & Sudjoni, Moch. N. (2022). Analisa Startegi Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Studi Kasus di Agrowisata UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*; Vol 10, No 8 (2022): SEAGRI VOLUME 10 NOMOR 8 TAHUN 2022 ; 2339-1111. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/18450>
- Muchlis, S., & Santoso, E. B. (2017). Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik ITS*; Vol 6, No 2 (2017); C248-C252. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/25860>
- Suparmin, A., Agus Wicaksono, I., & Widiyantono, D. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*; Vol. 9 No. 2 (2020); 204-214; 2598-6082; 2252-990X. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/878>
- Wibisono, G., Kurniawati, M. F., & Hayat, M. A. (2022). Analisa Promosi Agrowisata Talaran Setara Desa Karya Maju. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*; Vol. 4 No. 5 (2022): Jurnal Pendidikan Dan Konseling; 4193-4198; 2685-936X; 2685-9351; 10.31004/Jpdk.V4i5. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7274>
- Widyaduta, I. D. G. S. (2009). Gagasan Pengembangan Agrowisata Di Jawa Timur. *Cakrawala*; Vol 3, No 2: Juni 2009; 71-81; 2622-013X; 1978-0354; 10.32781/Cakrawala.V3i2. <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/107>.